E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 276-282
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 004 SUNGAI BESAR

Nelpis[1]

[1]SD Negeri 004 Sungai Besar
e-mail: nelpis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika di SD Negeri 004 Sungai Besar Untuk mengetahui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I di SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil siswa kelas I pada Bidang Studi Matematika di SD Negeri 004 Sungai Besar pada Siklus I dalam kriteria sedang. Pada siklus II meningkat pada kategori tinggi. Penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 004.

Kata kunci: *Media Gambar, Hasil Belajar Siswa*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Pembelajaran matematika di sekolah mempunyai peranan penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Oleh karena itu untuk mempercepat pemahaman serta menghindarkan pemahaman yang keliru diperlukan pendekatan-pendekatan dan media-media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan, persepsi yang tidak tepat (Wibawa, 1993:1). Verbalisme terjadi apabila guru dalam proses pembelajarannya terlalu banyak menggunakan kata-kata, terlebih bila kata-kata yang digunakan terasa asing bagi peserta didik yang akan berakibat salah tafsir. Makna yang keliru tentang suatu konsep akan dibawa oleh peserta didik dalam waktu yang lama. Di sinilah peranan media pembelajaran, baik media sebagai suatu alat maupun media sebagai suatu model pembelajaran untuk menjembatani suatu kesenjangan antara alam pikiran peserta didik dengan alam kenyataan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas I di SDN 004 Sungai Besar masih dikategorikan rendah. Kondisi ini timbul karena guru selama ini hanya terpaku pada metode ceramah dan kurang maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru mengupayakan suatu cara untuk meningkatkan keterampilan matematika siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti media gambar. Berdasarkan latar belakang mmasalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada kelas 1 SDN 004 Sungai Besar.

Penelitian ini menggunakan media gambar pada pelajaran matematik di sekolah dasar, mengingat terlalu banyak masalah yang ada, maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah yang di bahasa sehingga permasalahan menjadi jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran Matematika pada penelitian ini terbatas pada penggunaan media gambar yang sudah di print guru dan subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar, Kecamatan Pucuk Rantau tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Metode penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Makna PTK dilihat dari segi semantik (arti kata). Action Research, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, yang oleh Carr & Kemmis (McNiff, 1991, p.2) didefinisikan sebagai penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah dan penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Alur pelaksanaan model yang digunakan dalam PTK ini menggabungkan gagasan Kemmis & Mc. Taggart dalam Kasbulloh (1998: 5). Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut mencakup 4 langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sebelum dilakukan pelaksanaan tim peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra tindakan dengan tujuan melakukan observasi awal untuk mengukur kemampuan awal siswa serta untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu menyusun strategi perbaikan tindakan siklus pertama. Dalam kegiatan pra tindakan siswa diberikan tes awal sebanyak 5 nomor, yang diangkat dari materi yang sudah pernah dipelajari. Adapun hasil tes kegiatan pra tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis Tes Evaluasi Pra Tindakan

No	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (2 Orang)
2.	Nilai terendah	40 (2 Orang)
3.	Rata-rata tes formatif	68,30 %
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	10
5.	Persentase ketuntasan klasikal	32%

Tabel di atas menunjukkan daya serap siswa secara klasikal hanya mencapai 68,30% dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 32%. Hasil tersebut menggambarkan perlu diupayakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 004 Sungai Besar dalam pelajaran Matematika. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan mengacu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pada siklus I adalah Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa di kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar dalam pelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan media Gambar. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa diperoleh dariobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus I.Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
2.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	3

3.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	3
4.	Siswa mengajukan pertanyaan	2
5.	Siswa mengerjakan LKPD	3
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2
7.	Siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	2
Jumlah Skor		18
Skor Maksimal		28
Persentase		64,28%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 64,28% yang berada pada kategori kurang untuk itu masih diperlukan upaya lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok sehingga dapat mencapai skor ideal yaitu 85% dengan kategori baik. Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru diperoleh dengan menggunakan lembar
observasi yang telah dibuat untuk siklus I. Adapun hasil observasi kegiatan guru pada proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi KBM Guru Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa di kegiatan awal	2
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3.	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan media audio visual	4
4.	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3
5.	Membagikan LKPD dan membimbing siswa dalam mengisi LKPD	2
6.	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7.	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	2
	Jumlah skor nilai indikator	21
	Jumlah skor maksimal	28
	Persentase nilai rata-rata (NR)	75%

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 75%. Artinya evaluasi kegiatan mengajar guru perlu ditingkatkan

lagi agar mencapai skor ideal yang ditentukan sebesar 85%. Meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan pencapaiannya. Berdasarkan hasil tes formatif siswa siklus I maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus I

No	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (8 orang)
2.	Nilai terendah	40 (12 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	67,50%
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	13
5.	Persentase ketuntasan klasikal	54%

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 5 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 siswa hanya 12 orang siswa yang berhasil memperoleh skor maksimal 100 dan skor terendah adalah 40 sebanyak 12 orang siswa dengan rata-rata daya serap klasikal sebesar 54%. Sama halnya pada siklus I, siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pada siklus II adalah Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa di kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar dalam pelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan media gambar. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4
2.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	4
3.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	3
4.	Siswa mengajukan pertanyaan	3
5.	Siswa mengerjakan LKPD	3
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2
7.	Siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	2
	Jumlah Skor	21
	Skor Maksimal	28
	Persentase	75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 75% yang berada pada kategori cukup untuk itu masih diperlukan upaya lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok sehingga dapat mencapai skor ideal yaitu 85% dengan kategori baik. Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus II. Adapun hasil observasi kegiatan guru pada proses belajar mengajar siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi KBM Guru Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa di kegiatan awal	2
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3.	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan media audio visual	4
4.	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3
5.	Membagikan LKPD dan membimbing siswa dalam mengisi LKPD	3
6.	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7.	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	2
	Jumlah skor nilai indikator	22
	Jumlah skor maksimal	28
	Persentase nilai rata-rata (NR)	78%

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II berada pada kategori cukup dengan persentase 78%. Artinya evaluasi kegiatan mengajar guru perlu ditingkatkan lagi agar mencapai skor ideal yang ditentukan sebesar 85%. Meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan pencapaiannya. Berdasarkan hasil tes formatif siswa siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus II

No	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah

1.	Nilai tertinggi	100 (15 orang)
2.	Nilai terendah	50 (5orang)
3.	Rata-rata tes formatif	75,83%
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	10
5.	Persentase ketuntasan klasikal	67%

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 10 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 siswa hanya 15 orang siswa yang berhasil memperoleh skor maksimal 100 dan skor terendah adalah 50 sebanyak 5 orang siswa dengan rata-rata daya serap klasikal sebesar 67.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, terdapat perubahan hasil belajar peserta didik dalam belajar menggunakan metode belajar ceramah ke metode media menggunakan gambar yang terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta:STAIN Po Press, 2012)

Aqib Zainal dan Ari Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif (Bandung : Sarana Tutorial Nurani , 2016)

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2019).

Harianto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta : Rineka Cipta , 2008)

Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif , Kontemporer (Jakarta : Bumi Aksara. 2019)

Purwanto, Muchlas Samani, Nanik Estidarsani, " Pembelajaran Pengelasan

Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru (Bandung :PT. raja grafindo, 2011 cet ke-3)

Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019)

Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D(Bandung : Alfabeta, CV)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2019)

Sutrisno Hadi, Metodelogi Research, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013),

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), cet. Ke-18

Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung : Rosda Karya, 2019

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 Ayat 1,(Jakarta : Sinargrafika ,2005)